

		<p>pasti akan diperbuat lagi. <i>Kema'palako tammen dorok ki pasti den dampakna kanna ko dako. Nasanga tomatua nakanna ko batunna. Inde disanga batunna e nakua ya na kanna ko persoalan.</i></p>
	<p>Kenapa harus babi yang dijadikan sebagai simbol?</p>	<p><i>Ya si bai napake tomatua karena a'pa ia lentekna. Paling di bawah itu babi dengan kerbau karena a'pana lentekna to karena kalau ayam dua ji dia ayam. Anna bai appa ia lentekna. Babi dengan tedong tergantung pada perbuatan kalau masalah besar tentu ma'rendeng tedong.</i></p>
	<p>Apakah ketika dilakukan <i>ma'bisara</i> tempatnya ditentukan?</p>	<p><i>Ya ditentukan, tetapi yang tentukan inde disanga molai persoalan ya siapa yang melapor ya itu yang ditempati. Jadi banuanna tomelapor sidingei.</i></p>
	<p>Apakah ketika sudah <i>dibisara</i> sudah selesai masalah atau bagaimana?</p>	<p><i>Ya selesai. Tae mo den dikuan duri inde dikuan duri nakua tomatua duri sipandan yo paku artinya kalembasanna kumua maka dengan pole harus di kayo yolo karena yamo te'e duri tapi yanna dikua masannang patomati mo tahu ya itu persoalan beres. Kalau ada yang ungit-ungkit lagi? Ya lebih berat lagi. Jadi naparokkoanni tomatua kumua inde persoalan tem oto selesai manakala den koa pa den liu persoalan iko iko cu to'na kakadaksesan o, berarti ada sanksinya itu. Hukumannya akan lebih berat lagi.</i></p>
	<p>Apakah babi yang dipotong di makan atau bagaimana?</p>	<p><i>Dua uka lalanna jo'o maka dikua ee diamma tongan-tongan istilahnya ya diamma tongan-tongan istilahnya ya ditunu tae den dibengan puana sapo</i></p>

			<p>maka dikua sipulu karena dengan hubungan keluarga ya ma'tampak susi inde ke ee den tomate to den tampakna bai ya susi duka ke to nikah den engkona sola ulunna sapo maka todiamma sama sekali tae dengan. Tokke pokoknya pada to diong pada to mande i. Jadi daging babinya itu di makan. Kalau persoalan tae diande, yanna dengan lek tau sirondong lao sikamaroi ya terjadi bukke tambuk harus dipa'lammusan. Inde disanga dipa'lambusan bai lao di buang rokko salu, yamotu disanga dipa'lambusan, dengan tau dikuan ya ee toe e dipasala sapo yak tae ia di pa'lambusan, dilongko istilana, dipa'longsan ee bai tokke lao digayang na mane ya sondai i sapo yanna den bainna ya bainne na pake. Contoh saja den inde tosampo pissan e terjadi jong o, dipa'longkosan.</p>
3.	Simon sebagai tokoh adat, wawancara pada Rabu, 30 Oktober 2024	Apa yang bapak pahami tentang <i>mebulle bai</i> ?	Oya kalau ada kesalahan yang dilanggar sesuai dengan kebiasaan adat.
		Apakah <i>mebulle bai</i> harus dilakukan?	Harus kalau betul-betul apa namanya sangat berat demi amannya <i>to kan kita-kita to digente to ada' tuo</i> jadi bedaki dengan adat mandar kumua ada' mate a'le jadi bisa tidak dibayar itu tapi dibayar dengan nyawa. Nah itu kesalahan itu bisa dibayar ya itu <i>mebulle bai</i> karena kita menganut ada' tuo bagaimanapun kesalahannya, seberat apapun kesalahannya kan dia bertingkat-tingkat ada babi, ada kerbau hitam, ada kerbau belang, tergantung kesalahannya.
		Kesalahan	Kesalahan yang mengakibatkan

	<p>bagaimana baru <i>mebulle bai?</i></p>	<p>babi banyak macamnya seperti mengejeklah, mengejek artinya ini baru-baru terjadi apa namanya di' pemangku adat diejek. Ini sesenapadang diejek, dia ejek sesenapadang dia katakan <i>mallepa'</i> sehingga kami tuntutan. Datang itu orang Rambu Saratu bulan berapa itu, jadi itu dihargai dengan satu babi karena apanamanya dia menganggap rendah atau mengejek ngejek itu Sesenapadang to, karena dianggap ini sehingga ada anunya satu babi baru minta maaf.</p>
	<p>Siapa yang menentukan hukuman?</p>	<p>Ya tokoh adat yang tentukan, kebiasaan adat. Dari pada baku anu to, itu nyawa itu harus disayangi karena bagaimanapun kalau kita diejek to tentu kita sakit, kan kalau orang anu itu bisa na balas dengan nyawa. Makanya itu ada hukum adat, adat yang putuskan itu bahwa sekian ini apakah pantas satu ekor babi atau satu kerbau ya tergantung.</p>
	<p>Pegangan apa yang tokoh adat pegang pada saat <i>ma'bisara?</i></p>	<p>Ya itu satu hukum adat. Hukum yang tidak tertulis kan ini dua kita hukum yang berlaku lek, hukum pemerintah yang tidak tertulis itu hukum adat. Itu yang dipegang oleh tokoh adat. Karena seandainya tidak ada hukuman adat ya berarti ada' mate juga. Kita itu betul-betul sakit kalau kita disakiti ya begitumi. Salah kata-kata atau perbuatan itupun bisa dianu hanya kita berkata-kata, kata kotorlah kita bisa dihukum mati apalagi kalau ada kontak fisik menetes darah ya itu harus dan</p>

			<p>dilihat juga itu masih ada itu yang tentang syarat-syaratnya itu masih ada apa namanya eee umpamanya orang masih keluarga dekat itu satu babi dibagi dua, kalau apa namanya tidak ada hubungannya ya itu yang ada kesalahan itu ya harus satu babi. Karena tidak bisa kalau baku ada hubungannya terus itu betul-betul satu babi karena sidiliat juga keluarga masih ada hubungan keluarganya itu dianu juga makanya ada itu satu babi dibagi dua. Namun sepantasnya babi itu ditanggung satu babi tapi dilihat keluarga ya umpamanya saudara nah harus mi itu supaya tidak ada yang dikatakan <i>napopa'bollean baina sirondongku</i> makanya itu diambil jalan tengah bahwa apa namanya ee ini babi dibagi dua supaya bagaimana ini aman kembali <i>buku rara</i> atau saudara bisa aman kembali. Kalau masih ada hubungan keluarga tapi kalau tidak ada ya.</p>
		<p>Apakah babinya di potong?</p>	<p>Ia dipotong baru dagingnya di masak karena bagaimana itu lek sudah dikatakan aman sudah aman kembali. Itu menandakan bahwa sudah rukun. <i>Mebulle bai</i> adalah penyelesaian masalah dengan tidak <i>anu le</i> karena kita ada tuo. Bagaimanapun kesalahan orang <i>milasipato'mau ladipatei</i> karena ada hukum adat, bisa diselesaikan dengan baik. Ada juga pernah tuduh temannya bilang parrasun dan itu perkataan tidak boleh sehingga berakibat <i>mebulle bai</i>.</p>

		<p>Siapa yang terlibat kalau <i>dibisara</i>?</p>	<p><i>Ya tomatua tondok.</i> Tapi yang dikatakan mi sekarang Lembaga adat. Karena beda itu lembaga adat dengan pemangku adat. Kalau pemangku adat itu tidak bisa langsung dikatakan sembarang masuk kalau bukan turunannya. Kalau lembaga adat itu satu lembaga bisa dipilih.</p>
		<p>Bagaimana <i>mebulle bai</i> dilakukan?</p>	<p>Artinya ditanggung oleh anu karena dikuan memang mi ee harus ko kendek. Orang tua akan mendatangi <i>yato tosikabaratanmi o na pekutanni kumua umbaria jong susi o, mane Nakuanmi tomatua</i> harus ko kendek misalna <i>nakua rika hari senin</i> harus ko kendek <i>ya ke kendek mi dipasipantula mi ya yato tokasalaan o padengan bai anna tae ko hancur ko itu. Nakuan tomi tomua kumua</i> harus sesuai dengan inde <i>anunna e tapi anna muissanan mi ia duka to</i> karena kita <i>inde to Mamasa</i> sudah paham semua. Tanpa dikatakan <i>lama'bulle bai nak i anna na issanan miukka ia</i> bahwa kesalahanku segini pasti <i>labawah mau bai. ya</i> tergantung mi kesalahanna.</p>
		<p>Apa tujuan dari <i>mebulle bai</i>?</p>	<p><i>Ya itumo me'bulle bai</i> artinya menebus kesalahan sekaligus minta maaf atas kata-kata atau tindakan dan perbuatan yang pernah dilakukan.</p>
		<p>Apa dampak dari <i>mebulle bai</i>?</p>	<p>Dampaknya itu <i>mebulle bai</i> adalah bagaimana ini ee dalam masalah ini bisa aman, karena ada' tuo sehingga orang itu tidak ribut, <i>tokke</i> pokoknya tidak brutal, segala macam dilakukan contohnya</p>

			<p>kalau tidak ada hukum adat <i>mebulle bai</i> apa segala ya bisa saja dia membunuh karena tidak terima diperlakukan seperti itu. Sanksi-sanksinya karena melakukan kesalahan.</p>
		<p>Siapa saja yang berperan dalam <i>mebulle bai</i>?</p>	<p>Orang tua dan yang punya kesalahan, pergi mi sama-sama ya sampai disana bahwa <i>kendemia kendek moka</i> i ya apapun kesalahan kami, rela dia, apapun yang diminta mau dilaksanakan sesuai dengan kesalahannya ini dia sudah rela semua akhirnya tidak ada mi anunya itu kalau datang mi orang itu bilang <i>kendek moka</i>. Kata-kata dengan fisik yang dibawah itu yang menggudang bagaimana dia rukun kembali. <i>Anna</i> semakin sopan dia datang bicara ya semakin bagaimana sakitnya itu orang bisa sembuh.</p>
		<p>Apakah hari untuk <i>dibisara</i> ditentukan?</p>	<p>Ee ditentukan, ditentukan oleh orang tua, karena kalau kedua belah pihak yang menentukan tidak bisa ketemu, karena dia bisa katakan oh hari ini saya baru saya siap yang satunya bilang saya tidak bisa. Tapi orang tua kampung mengatakan pokoknya hari ini, na distulah dia bisa ketemu. Kalau tidak ko tepati berarti kau yang cari-cari masalah.</p>
		<p>Apakah rumah ditentukan untuk tempat <i>ma'bisara</i>?</p>	<p>Ditentukan duka banua, yang menentukan ya orang tua dan pihak yang melapor.</p>
		<p>Apakah ketika melakukan kesalahan harus</p>	<p>Oh harus tidak melihat status sedangkan pemangku adat pun kalau memang dia tidak bisa</p>

		di lakukan <i>mebulle bai</i> ?	dikatakan pemangku adat pokoknya siapapun, bupatipun tidak memandang namanya hukum adat.
		Kenapa masih dilakukan sampai saat ini sedangkan kita sudah Kristen?	Anu begini dalam berbagai masalah itu ada tiga didalam orang tua atau hukum adat dengan pebawa aluk (agama) den pemerintah, kapan ini tidak kerja sama ini namun sarani miki tetapi tetap ada itu, ada semua didalamnya <i>ya</i> termasuk juga ini kalau hukum adat termasuk <i>la</i> artinya masih ada rasa kasihannya karena dari pada dia membunuh. Lebih baik hewan yang korban dari pada manusia.
4.	Demmaroa sebagai tua-tua kampung, wawancara pada Rabu, 30 Oktober 2024	Apa yang bapak pahami tentang ritual <i>mebulle bai</i> ?	<i>Mebulle bai</i> tentunya <i>inde keden todibisara lek. Yanna dikua mau mebulle bai tau naita mi pa'bisara kumua susi inde e yamotu dikuamo mebulle bai den pol pi dikuan me'rendeng tedong, sapo maka dikua mebulle bai anna merendeng tedong ya tae dipatorro dua, maka dipatorro bai ya dipasule ia tedong, apo maka tedong dipatorro ya tedong ya dipasule ia bai. aka dikua tae den tau dipadua battana tallu samballenna artinya kumua tokke ee disanga istilana ade sambali anu diande sitonda tai. Aka yamo duka patunna kumua lamebulle bai ya harus dilalui itu.</i>
		Bagaimana <i>mebulle bai</i> dilakukan?	<i>Dengan dikuan lao na lambi yolo tomatua tondok lao nasedidiki, mane dibisara.</i>
		Apa tujuan dari <i>mebulle bai</i> ?	Tujuanna ke tae na salah ya diparukun kembali. <i>Anna mala ra tae na ulangi. Inde hukum adat e</i>

			<i>nasanga tomanarang hukum rimbah. Maka undang-undang dikua hukum tertulis dasar negara kita.</i>
		Apa dampak dari ritual <i>mebulle bai</i> ?	<i>Kenapa dilakukan itu karena yanna tae dipalako, na lambi tau tatta asu, tae mi to lan den lan tondok yae, tae mau den rukun, dampakna maka anna dipalako jong kabiasaanna tomatua o supaya inde masyarakat lan tondok aman, nyaman karena ada hukumnya, ada sanksinya.</i>
		Siapa yang terlibat dalam ritual <i>mebulle bai</i> ?	<i>Ya tomatua tondok sola toma'parenta lao papia tosisala anna na hadiri ton patomali sola keluarganya.</i>
5.	Harnald Kristian Sebagai Pendeta Gereja Toraja Mamasa	Apa keterkaitan teologi dengan ritual <i>mebulle bai</i> ?	<i>Iyo kalau perspektif aluk atau tradisi lek saya tidak terlalu pahami tapikan ada ji tokoh adat to yang kasih. Tapi ritual atau tradisi itu dia lebih kepada eee apa namanya upaya untuk pendamaian lek a. Mendamaikan dua pihak yang bermasalah dengan proses <i>mebulle bai</i> sehingga kalau dilihat dari perspektif kritiani itu hampir kurang lebih sama dengan yang didalam Imamat 4 penghapus dosa, korban penghapus dosa yang menggantikan kan hukum sebelum ada hukum-hukum korban itukan gigi ganti gigi, jadi yang bersalah seperti membunuh harus dibunuh, gigi ganti gigi. Kemudian korban penghapus dosa itu pada prinsipnya menjadikan korban atau sembelihan itu sebagai pengganti dari yang bersangkutan sehingga dia terluput dari tuntutan gigi ganti gigi itu. Nah kalau itu</i>

			konteks PL.
		<p>Nilai-nilai kristiani apa saja yang terdapat dalam tahap mediasi?</p>	<p>Mediasi itu artinya kan bekerja sama untuk menemukan akar masalah intinya pendamaian atau mendamaikan. Yang bersalah bersedia mengakui kesalahan, di pihak lain bersedia memberi pengampunan, jadi terjadilah mediasi. Kecuali kalau salah satu pihak tidak tersedia berarti tidak terjadi mediasi. Kan ada juga kasus dimana <i>sae mi toda rempo' pani polo apan lek</i> yang bersangkutan <i>kumua inde mokaan to kasalaan</i> tapi mungkin faktor sakit hati yang telah mendalam kan biasanya tidak terjadi mediasi lek <i>kumua yaiyo sae moka sapo ya mapa'di' penawa to</i> sehingga tidak terjadi. Sehingga nilai-nilai kristianinya disitu ya memang penerimaan antara satu dengan yang lain mengenal prinsip kasih menjiwai adanya mediasi itu, baik yang bersalah maupun korban, sama-sama harus dia saling menerima. (ya liat mi itu prinsip-prinsip kasih dalam Alkitab yang bisa diterapkan disitu karena kasih itu yang menggerakkan mediasi dan pengampunan). Kalau kita mau lihat dasar nilai-nilai kristiani itumi kasih, pengampunan jadi cari miko ayat alkitab tentang kasih termasuk juga teladan Kristus dalam pengampunan dari sejak mulai pelayanan sampai di kayu salib kan na teladankan bagaimana memberikan pengampunan walaupun diperlakukan secara tidak benar, nah dipihak korban lek harus</p>

			sedia memberi pengampunan sementara dipihak pelaku harus bersedia mengakui kesalahan.
		Apakah sesuai dengan ajaran Kristen ini <i>mebulle bai</i> karena ada semacam paksaan supaya ada babi?	Mungkin sepintas terkesan dipaksa tapi mayoritas dalam kasus-kasus seperti itu dengan senang hati juga mereka karena <i>maka to</i> kembali ke <i>ada mate ya</i> justru lebih fatal ke si pelaku karena kan gigi ganti gigi dalam tradisi <i>tomatuanta kumua disapu' bulu mane disumpunni</i> dalam artian gigi ganti gigi <i>atau dipetei</i> kan sebelum <i>ada tuo kan den ada' mate</i> yang pernah ada gigi ganti gigi dalam konteks perjanjian lama <i>kumua</i> yang bersalah harus juga <i>dipatei</i> . Misalnya <i>papatean le'a</i> atau <i>peparitaan disapu' bulu, bulu induk to mane disumpun</i> dibakar dan termasuk yang berlaku sampai sekarang ya <i>dipali'</i> diasingkan ke tempat lain sehingga dalam prakteknya mungkin terkesan dipaksakan <i>sapo'</i> pahamku bahwa mereka tentu juga dengan <i>lego</i> dan <i>sukacita</i> menyediakan itu dibanding gigi ganti gigi. Dia juga sudah tahu bahwa dia salah atau <i>kaka' mu duka kalena kumua kasalaan tau</i> kecuali kalau yang bersangkutan <i>sisala'</i> pelaku tidak merasa bersalah ya lain cerita <i>sapo ke</i> memang sadar bahwa dirinya salah ya <i>mui la aka' napadengan</i> untuk proses itu karena selama ia menyadari kesalahannya dalam istilah <i>tomatua rempo' pani polo apan</i> artinya dia betul-betul menyadari. Nah itu mi prinsip teologisnya dalam tahap mediasi kedua bela pihak sipelaku perlu menyadari

			kesalahan dan bersedia menyatakan kesalahan dan permohonan maaf, sementara si korban harus bersedia melepaskan pengampunan dan dasar dari semua itu adalah kasih. Ya cari miko teks alkitab termasuk buah-buah roh kasih. Termasuk juga keteladanan Kristus bagaimana dia melepaskan pengampunan bahkan dikayu salib ampunilah mereka sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat?
		<p>Nilai-nilai kristiani apa saja yang terdapat dalam berjabat tangan dan berdoa?</p>	<p>Berjabat tangan ya nilai kristiani, ya kalau berdoa jelas ia bagaimana berelasi dengan Tuhan. Dalam konteks <i>mebulle bai</i> itukan katakanlah bagaimana masalah itu <i>disorong langgan dewata to</i> Tuhan menjadi objek dari setiap pergumulan karena <i>maka</i> tradisi <i>mebulle bai</i> ditarik dalam iman Kristen dari paham aluk <i>tomatua</i> yang saya pahami bahwa terkait juga dengan eksistensi dewa, dewata kan <i>disorong langgan to</i> ada itu informasi dari informan bagaimana ritualnya bhawa darah itu harus dicurahkan le'a bahkan ada simbol-simbol pada zaman orang tua itu. Menyimbolkan bahwa sebenarnya alamat ritual ini ya <i>dipa'sambayangan langgan dewata kan ritualna duka den dikuan</i> ada pendoa, untuk mendoakan itu. Berjabat tangan ya sebagai simbol perdamaian. Kalau dalam surat-suratnya Rasul Paulus bahkan memakai istilah cium kudus salam kepada Jemaat diini dengan cium kudus <i>yamotu</i> simbol-simbol kasih perdamaian.</p>

		<p>Nilai-nilai kristiani apa saja yang terdapat dalam tahap makan bersama?</p>	<p>Perjamuan kasih kalau makan bersama. Itu juga makan bersama menarik dipahami maknanya baik dalam tradisi maupun dalam Alkitab karena hanya orang yang berdamai yang bisa makan bersama. Kalau dalam pemahaman tradisi kita <i>kumua tae tu leanna sola mande lako ke bersiteru</i>, tidak mungkin bisa makan kalau baku benci. Kalau ditarik dalam iman ya itukan perjamuan kasih. Banyak juga contohnya, bisa mi merujuk duduk sehidangan dalam jamuan Kristus bahwa simbol makan bersama itu simbol perdamaian. Makanya diakhiri dengan makan bersama.</p>
		<p>Apakah <i>mebulle bai</i> tidak bertentangan dengan ajaran Kristen?</p>	<p>Iya karena kan kita bisa memberi pemaknaan yang baru kecuali kalau kita bersikuku dalam pemahaman aluk tentu ya butuh kajian-kajian dalam perspektif aluk <i>sapo maka di</i> praktek dalam dunia kekristinan sekarang <i>ya</i> tidak bertentangan karena yang menjiwai itu adalah bagaimana <i>ee</i> sebuah masalah itu dapat diselesaikan dengan langkah-langkah yang bijak bukan dengan <i>ada' mate</i>. Yang salah menurutku kalau ada ritual-ritual didalamnya ada penyembahan berhala. Kesimpulannya <i>kumua</i> ini ritual <i>mebulle bai</i> tidak bertentangan dengan ajaran Kristen karena didalam semua proses ada nilai-nilai kristiani yang terkandung didalamnya.</p>
		<p>Apakah <i>mebulle bai</i> bagus</p>	<p>Ia bisa diwariskan, bisa menjadi budaya yang diwariskan turun</p>

		dilakukan?	temurun dengan catatan diberi pemaknaan baru.
7.	Semuel Selaku Pendeta Gereja Toraja Mamasa	Apakah yang bapak pahami tentang ritual <i>mebulle bai</i> ?	Kalau saya pahami, <i>Mebulle bai</i> itu merupakan sanksi atau hukuman ditengah-tengah masyarakat kalau ada yang melanggar.
		Bagaimana ritual <i>mebulle bai</i> dilakukan?	<i>Mebulle bai</i> dilakukan kalau misalnya ada orang yang berselisih lalu orang tua berusaha mencari siapa yang salah, siapa yang benar, dia duduk sebagai hakim dan yang salah atau melakukan kesalahan ya itulah <i>mebulle bai</i> .
		Kesalahan seperti apa yang mengakibatkan <i>mebulle bai</i> ?	Banyak, contohnya <i>disasa'i pudukna</i> itu karena mungkin terlalu atau menfitnah. Kemudian ada <i>mebulle bai</i> karena melanggar tatanan-tatanan adat budaya kita. Kalau ada orang yang sementara berduka, lalu ada orang marah-marah disitu atau berkelahi ya itu biasanya dijatuhi hukuman adat tetapi <i>mebulle bainya</i> itu diistilahkan lain lagi.
		Apa tujuan dari <i>mebulle bai</i> ?	Ya pertama membuat jera seseorang dalam pelanggaran, yang kedua ya <i>mebulle bai</i> itu sebenarnya bagian dari pada menyatakan orang itu memang bersalah.
		Dampak dari <i>mebulle bai</i> ?	Kalau dampak dari itu <i>mebulle bai</i> ya memang masyarakat menjadi taat, takut melanggar pelanggaran.
		Apakah ada batasan-batasan hukuman <i>mekayun manuk, mebulle bai dan merendeng</i>	Ya tentu ada tingkatan-tingkatan tetapi ketiga hal ini sebenarnya merupakan bagian daripada hukuman pelanggaran terhadap masyarakat yang melakukan

		<i>tedong?</i>	kekeliruan. Sehingga ada istilah orang tua ada juga hukuman <i>kada pakumbun kada pamolena</i> artinya yang menyakiti orang itu <i>kebatta kadanna ri</i> tingkatan misalnya kalau ada orang berselisih
		Siapa saja yang berperan dalam <i>mebulle bai?</i>	Yang terlibat itu ya pasti yang bersangkutan atau yang tersangka karena ini bagian dari hukum adat kita. Jadi yang tersangka kemudian orang-orang tua kampung, pemerintah juga dan keluarga yang bermasalah. Keluarga kedua belah pihak harus hadir. Apalagi kalau dia juga yakin bahwa dia benar ya pasti saling menopang to tetapi nanti yang memutuskan itu ya tomatua ( <i>pa'bisara</i> ).
		Nilai-nilai Kristiani apa saja yang terdapat dalam tahap mediasi ( <i>pa'bisara</i> )?	Kalau dalam mediasi saya pikir kalau nilai kristianinya ya kasih karena dalam memediasi itu kan butuh ketegaran, kebijakan, keberanian untuk melakukan itu dan tentu menurut saya mesti orang yang melakukan itu adalah orang-orang yang betul-betul bisa menangani, saya pikir itu nilainya menurut saya, nilai rohani yang ada pada saat itu karena ada usaha upaya orang untuk melakukan kebaikan. Saya pikir orang-orang yang mempunyai atau ada dorongan untuk berani melakukan kebaikan.
		Nilai-nilai Kristiani apa saja yang terdapat dalam tahap musyawara	Menurut saya itu nilai kristianinya disitu adalah lagi-lagi bahwa <i>pabisara</i> itu menurut saya adalah orang-orang yang melakukan suatu tindakan kebaikan dalam

		<p>(<i>ma'bisara</i>)?</p>	<p>usahanya melakukan itu ada istilah-istilah orang tua pakai, ini <i>ma'bisara</i> ini kalau <i>ma'bisara rempe</i> atau <i>umbawa ula balu langgan banuanna</i> atau disa melakukan penegakan hukuman keadilan itu memihak itu masih ada semacam kutuk dari orang tua <i>nakua inde ia toma'bisara dipasiundu piso pa'kumba bamba kollongna</i> artinya tidak boleh melakukan kesalahan-kesalahan karena begitu dia salah <i>ya inde</i> pisau tajam inilah yang akan menjadi hukuman bagi dia <i>urrattai ba'ba kollongna</i> artinya semacam kutukan kalau melakukan kesalahan itu. Jadi menurut saya nilai kristianinya disitu adalah orang-orang yang melakukan itu adalah orang-orang yang betul, sungguh punya niat untuk melihat kehidupan ini dalam hidup yang harmonis dan penuh kedamaian. Damai karena menciptakan kedamaian. Bukanka Alkitab mengatakan Injil Matius 5 berbahagialah orang yang membawah damai karena dia disebut anak-anak Allah. Saya pikit itu.</p>
		<p>Nilai-nilai Kristiani apa saja yang terdapat dalam tahap <i>sisalama' mane ma'sambayang</i>?</p>	<p>Jabat tangan itu saya pikir nilainya itu sudah buah dari pekerjaan itu. Saling menyadari ada yang salah ada yang benar. Mencapai kedamaian lalu berdoa ya tentu menurut saya itu bagian dari sukacita yang mereka alami sehingga harus menaikkan doa syukur. Karena tidak mungkin orang bisa berdoa bersama kalau dia dalam keadaan marah. Jadi berdoa adalah salah satu bukti</p>

			<p>bahwa kedua belah pihak yang bertikai itu sudah merasa lega memahami. Karena dalam <i>ma'bisara</i> itu tidak hanya mencari siapa benar siapa salah tetapi diberi pembinaan-pembinaan untuk memahami kesalahan dan untuk berani menerima konsekuensi. Jadi rata-rata orang yang sudah <i>dibisara</i> itu ya mereka saling memahami dan hidup dalam kedamaian.</p>
		<p>Nilai-nilai Kristiani apa saja yang terdapat dalam tahap makan bersama?</p>	<p>Itu semua merupakan bukti-bukti mereka sudah betul-betul tidak ada lagi sudah plog. Karena kalau kita makan bersama itu berarti tidak ada persoalan di antara kita.</p>
		<p>Kenapa harus babi?</p>	<p>Ya itu bagian dari <i>ada' tuo</i> jadi <i>dibatta lentek tau, tappa lako tanpa lentek bai</i> artinya contohnya dalam hukum positif ada hukuman, ada hukuman penjara ada hukuman mati, ya tentu didalam orang tua meletakkan itu kan biasanya macam kesalahannya sudah tidak bisa ditangani atau hukuman mati ya itu didalam budaya <i>ada' tuo yayamo tua dibatta lentek tau, tappa lako tanpa lentek bai</i> artinya binatang yang mengganti, mengganti yang semestinya diterima manusia. Jadi menurut saya dalam bandingan ini saat kristus melakukan pengorbanan seperti itu, dalam budaya Mamasa itu ya karena dia menanggung kesalahan.</p>
		<p>Apa <i>mebulle bai</i> tidak bertentangan</p>	<p>Kalau menurut saya tidak bertentangan karena kalau ini dilakukan betul-betul dalam</p>

		<p>dengan ajaran Kristen?</p>	<p>sebuah hikmat oleh orang Kristen sebenarnya tidak karena dalam Alkitab kan macam dalam kitab Amsal raja Salomo menyatakan diujuk cambok ada emas, saya pikir ini bagian dari pendidikan masyarakat asal dilakukan betul-betul pada porsi yang sebenarnya, tapi kalau dilakukan juga dalam bentuk-bentuk lain itu saya pikir bertentangan. Contohnya ada penegak-penegak hukum yang melakukan kecurangan, itu bertentangan tetapi kalau dibilang apakah tidak bertentangan dengan ajaran kekristenan saya pikir tidak asal dia ditempatkan sebagai bagian dari pendidikan masyarakat. Banyak orang Kristen mungkin memahami menyelesaikan suatu masalah <i>yak</i> harus saling mengampuni itu bagian dari saling mengampuni, bagian dari saling mengasihi itukan semua kasih. Kalau itu dilakukan dalam kebaikan dalam tujuan yang sesungguhnya tidak ada persoalan.</p>
		<p>Apakah ketika ada masalah yang terjadi, lalu dilakukan <i>mebulle bai</i>, adakah dampaknya?</p>	<p>Tentu ada dampaknya, sama saja dengan hukum positif <i>le'a ya contona ke tae i dihukum yato tokasalaan ya</i> itu membawah hal yang tidak baik. Jadi sebenarnya bagian dari <i>akamoia tae o ladiku la</i> mengandung makna pemali ke tae dipalako tetapi <i>yamo nangei sinapalako tomatua</i> karena bagian daripada hukuman atau denda, denda dari orang-orang yang bersalah, <i>dipagarri</i> demi kebaikannya.</p>

		Apakah rumah yang ditempati ditentukan?	Ditentukan. <i>Dipajong banuanna todipapia.</i>
		Apakah harus melapor dulu baru ditangani?	Ya, tentu disampaikan kepada orang-orang tua <i>tomorai ladibisara tomorai lapeang kamapiaan to.</i>

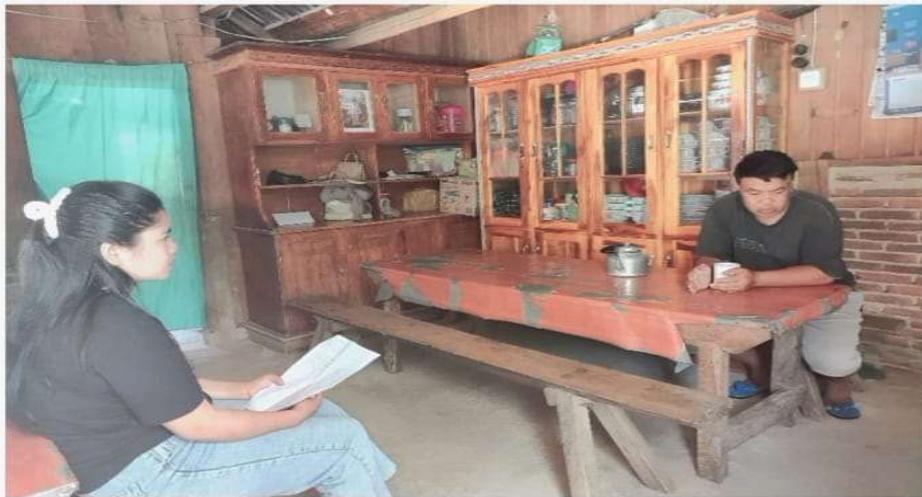
**LAMPIRAN 6 : DOKUMENTASI DAN DAFTAR NAMA INFORMAN**



Robert Luther (tokoh adat), wawancara oleh penulis 28 Oktober 2024.



Demas (tua-tua kampung), Wawancara oleh penulis 29 Oktober 2024.



Demas (Tokoh Adat), Wawancara oleh Penulis 30 November 2024.



Demmaroa' (Tua-tua kampung), Wawancara oleh Penulis 30 November 2024.



Pampang Lola (Tua-tua Kampung), Wawancara oleh Penulis 30 November 2024.



Bernabas (tua-tua kampung), Wawancara oleh Penulis 30 November 2024.



Harnald Kristian (Pdt GTM), Wawancara oleh penulis 31 November 2024.



Semuel (Pdt GTM), Wawancara oleh Penulis 31 November 2024.

## CURICULUM VITAE



**Yeunike**, lahir di Kalama Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat pada tanggal 02 Januari 2004, anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Paulus Pampang Tasik dan Salomina Sambo Lebok. Adapun jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah:

1. Pendidikan Sekolah Dasar di SD Kalama pada tahun 2009, tamat pada tahun 2015.
2. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Kalama pada tahun 2015, tamat pada tahun 2018.
3. Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Mamasa pada tahun 2018, tamat pada tahun 2021.
4. Pendidikan tinggi penulis tempuh di Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja pada tahun 2021-2024.